

PERAN ROA SEBAGAI PEMEDIASI CAR, NPL DAN LDR BANK PEMBANGUNAN DAERAH DI INDONESIA

Dewi Fadila¹
Yuliani²

ABSTRACT

This study aimed to analyze the effect of Capital Adequacy Ratio on Loan to Deposit Ratio, the role of Return on Assets as a mediating effect Capital Adequacy Ratio on Loan to Deposit Ratio, the effect of Non Performing Loan on Loan to Deposit Ratio, the role of Return on Assets as a mediating effect Non Performing Loan on Loan to Deposit Ratio. This study was called as a population study because the study sample was Regional Development Bank all over Indonesia as many as 26 banks. The observations period was 2009-2013. Data analysis was path analysis. The research findings were Capital Adequacy Ratio have significant negative effect on Loan to Deposit Ratio, Return on Assets as a partial mediating had an effect on relationship between Capital Adequacy Ratio and Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loans did not have significant effect on Loan to Deposit Ratio, Return on Assets did not have mediating effect on relationship between Non Performing Loan and Loan to Deposit Ratio, Return on Assets have positive significant effect on Loan to Deposit Ratio.

Keywords : *Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Return on Assets, Loan to Deposit Ratio*

PENDAHULUAN

Kegiatan usaha yang paling utama dari suatu bank adalah melakukan penghimpunan dan penyaluran dana. Kegiatan penghimpunan dana berasal dari bank itu sendiri, dari deposan/nasabah, pinjaman dari bank lain maupun Bank Indonesia, dan dari sumber lainnya. Selain itu kegiatan penyaluran dana dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, misalnya penyaluran kredit, kegiatan investasi, dan dalam bentuk aktiva tetap dan inventaris. Kegiatan penghimpunan dana bank sebagian besar bersumber dari simpanan nasabah dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito berjangka (Amriani, 2012).

Loan to Deposit Ratio (LDR) menunjukkan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat yang berhasil dihimpun oleh bank (Kasmir, 2012:319). LDR dapat menjadi indikator untuk menilai fungsi intermediasi, tingkat kesehatan bank, dan likuiditas suatu bank. Rasio LDR harus dijaga agar tetap sesuai dengan aturan serta batas toleransi yang berlaku. Bank Indonesia selaku otoritas moneter menetapkan batas LDR berada pada tingkat 85%-100% dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993. Namun, per tanggal 1 Maret 2011, BI memperlakukan peraturan Bank Indonesia No. 12/19/PBI/2010 yang berisi ketentuan standar LDR pada tingkat 78%-100%.

Penelitian empiris pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Loan to Deposit Ratio* masih belum konsisten. Penelitian yang dilakukan oleh Nasiruddin (2005), Akhtar

¹ Alumni Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Sriwijaya. Email: dewifadila93@gmail.com

² Dosen Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Sriwijaya. Email: yuliasyapril@yahoo.com

et al. (2011), Amriani (2012), dan Rachman (2013) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh signifikan positif terhadap LDR. Lain halnya dengan penelitian Nandadipa (2010) menunjukkan CAR berpengaruh negatif terhadap LDR

Penelitian empiris mengenai pengaruh *Non Performing Loan* terhadap *Loan to Deposit Ratio* masih belum adanya konsistensi hasil penelitian, seperti yang dilakukan oleh Nasiruddin (2005), Nandadipa (2010), dan Amriani (2012) yang menunjukkan bukti empiris bahwa NPL berpengaruh signifikan negatif terhadap LDR. Lain halnya dengan penelitian Akbar & Mentayani (2010) dan Suhartatik & Kusumaningtyas (2013) menyimpulkan bahwa NPL memiliki pengaruh signifikan positif terhadap LDR.

Penelitian mengenai *Return on Assets* terhadap *Loan to Deposit Ratio* telah banyak dilakukan. Namun, penelitian tentang *Return on Assets* sebagai mediasi pada *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Loan* terhadap *Loan to Deposit Ratio* masih relatif sedikit. Penelitian yang dilakukan oleh Akhtar *et al.* (2011), Rachman (2013), dan Buchory (2014) menunjukkan bukti empiris bahwa ROA berpengaruh signifikan positif terhadap LDR. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi ROA maka LDR juga akan mengalami kenaikan.

Berdasarkan hasil temuan yang belum konsisten antara CAR dan NPL terhadap LDR, maka memotivasi peneliti untuk menguji kembali dengan mengoperasionalkan ROA sebagai variabel intervening. Penempatan ROA sebagai mediasi didasarkan pada alur pikir bahwa efektifnya kinerja keuangan dalam hal kecukupan modal dan kredit bermasalah dengan melibatkan pendapatan/laba akan meningkatkan penyaluran kredit kepada masyarakat.

Objek pengamatan penelitian ini adalah Bank Pembangunan Daerah (BPD). BPD sebagai salah satu bank yang ada pada sistem perbankan nasional memiliki fungsi dan peran yang signifikan dalam konteks pembangunan ekonomi regional. Atas dasar uraian tersebut maka tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh CAR dan NPL terhadap LDR dengan ROA sebagai variabel mediasi pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia.

HIPOTESIS PENELITIAN

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut di biayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana dari sumber di luar bank, seperti dana dari masyarakat, pinjaman, dan lain-lain. Semakin tinggi nilai CAR mengindikasikan bahwa bank telah mempunyai modal yang cukup baik dalam menunjang kebutuhannya serta menanggung risiko-risiko yang ditimbulkan termasuk di dalamnya risiko kredit serta dengan modal yang besar maka suatu bank dapat menyalurkan kredit lebih banyak (Dendawijaya, 2009:116). Penelitian yang dilakukan oleh Nasiruddin (2005), Akhtar *et al.* (2011), Amriani (2012), dan Rachman (2013) menunjukkan bukti empiris bahwa CAR berpengaruh signifikan positif terhadap LDR. Lain halnya dengan penelitian Nandadipa (2010) menunjukkan CAR berpengaruh negatif terhadap LDR. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini mengenai pengaruh CAR terhadap LDR adalah sebagai berikut:

H₁ : CAR berpengaruh signifikan terhadap LDR

Non Performing Loan (NPL) yaitu kualitas aktiva kredit yang bermasalah akibat pinjaman oleh debitur yang gagal melakukan pelunasan karena adanya faktor eksternal. Peningkatan NPL mencerminkan risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Kredit bermasalah yang tinggi dapat menimbulkan keengganan bank untuk menyalurkan kredit karena harus membentuk cadangan penghapusan yang besar, sehingga mengurangi jumlah kredit yang diberikan oleh suatu bank, dimana nantinya akan mempengaruhi rasio LDR itu sendiri (Nandadipa, 2010). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nasiruddin (2005), Nandadipa (2010), dan Amriani (2012) menunjukkan bukti empiris bahwa NPL berpengaruh signifikan negatif terhadap LDR. Lain halnya dengan penelitian Akbar & Mentayani (2010) dan Suhartatik & Kusumaningtias (2013) menunjukkan NPL memiliki pengaruh signifikan positif terhadap LDR. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini mengenai pengaruh NPL terhadap LDR adalah sebagai berikut:

H₂ : NPL berpengaruh signifikan terhadap LDR

Menurut Dendawijaya (2009:116), CAR mengindikasikan bahwa bank telah mempunyai modal yang cukup baik dalam menunjang kebutuhannya serta menanggung risiko-risiko yang ditimbulkan termasuk di dalamnya risiko kredit serta dengan modal yang besar maka suatu bank dapat menyalurkan kredit lebih banyak. Penelitian yang dilakukan oleh Mahardian (2008) dan Nusantara (2009) menunjukkan bukti empiris bahwa CAR berpengaruh signifikan positif terhadap ROA. Semakin tinggi CAR dengan disertai meningkatnya ROA maka akan semakin besar pula kemampuan bank dalam menyalurkan kredit. Penelitian yang dilakukan oleh Akhtar *et al.* (2011), Rachman (2013), dan Buchory (2014) menunjukkan bukti empiris bahwa ROA berpengaruh signifikan positif terhadap LDR. Semakin tinggi ROA menunjukkan bahwa bank telah menyalurkan kredit dan memperoleh pendapatan bunga (Rachman, 2013). Berdasarkan penjelasan di atas dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H₃ : ROA signifikan memediasi pengaruh CAR terhadap LDR

Menurut Dendawijaya (2009:82), *Non Performing Loan* apabila tidak dapat ditangani dengan tepat, diantaranya hilangnya kesempatan memperoleh kesempatan pendapatan (*income*) dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi laba dan mengurangi kemampuan untuk memberikan kredit. Penelitian sebelumnya yang dilakukan Mahardian (2008) dan Nusantara (2009) menunjukkan bukti empiris bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. Semakin tinggi NPL maka pendapatan dari kredit akan semakin berkurang sehingga menurunkan kemampuan bank dalam menyalurkan kredit. Penelitian yang dilakukan oleh Akhtar *et al.* (2011), Rachman (2013), dan Buchory (2014) menunjukkan bukti empiris bahwa ROA berpengaruh signifikan positif terhadap LDR. Semakin tinggi ROA menunjukkan bahwa bank telah menyalurkan kredit dan memperoleh pendapatan bunga (Rachman, 2013). Berdasarkan penjelasan di atas dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H₄ : ROA signifikan memediasi pengaruh NPL terhadap LDR

METODE

Rancangan Penelitian adalah *explanatory research* bertujuan untuk menjelaskan mengenai hubungan antara variabel melalui pengujian hipotesis. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Pembangunan Daerah (BPD) di Indonesia yang berjumlah 26 bank. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh BPD di Indonesia, sehingga penelitian ini disebut penelitian populasi. Daftar BPD yang menjadi sampel penelitian disajikan dalam Tabel 1.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data dalam penelitian ini adalah data sekunder bank yaitu CAR, ROA, NPL, dan LDR. Penelitian ini menggunakan data panel selama lima tahun yaitu tahun 2009-2013 yang diperoleh dari website Bank Indonesia (www.bi.go.id) dan website masing-masing BPD. Jumlah pengamatan sebanyak 26 BPD selama lima tahun (n=130). Adapun definisi operasional dan pengukuran variabel penelitian ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 1. Daftar BPD di Indonesia

Nama Bank					
1	BANK BJB	10	BANK NAGARI	19	BANK MALUKU
2	BANK JATIM	11	BANK BPD BALI	20	BANK NTB
3	BANK JATENG	12	BANK SULSELBAR	21	BANK KALTENG
4	BANK KALTIM	13	BANK KALBAR	22	BANK BENGKULU
5	BANK DKI	14	BANK KALSEL	23	BANK SULTRA
6	BANK SUMUT	15	BANK NTT	24	BANK SULTENG
7	BANK RIAUKEPRI	16	BANK SULUT	25	BANK ACEH
8	BANK PAPUA	17	BANK BPD DIY	26	BANK JAMBI
9	BANK SUMSELBABEL	18	BANK LAMPUNG		

Sumber: www.bi.go.id

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel	Rumus	Skala
<i>Loan to Deposit Ratio</i> (Y ₁): adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Standar LDR menurut Bank Indonesia yaitu dikisaran 78%-100%.	$LDR = \frac{\text{Jumlah kredit}}{\text{Dana pihak ketiga} + \text{Modal}}$ Acuan: Kasmir (2012:319)	Rasio
<i>Return on Assets</i> (Y ₂): untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Aturan Bank Indonesia bagi	$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}}$	Rasio

perbankan nasional adalah ROA di atas 1,5%.
Acuan: Dendawijaya (2009:144)

Capital Adequacy Ratio (X_1):
adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. CAR minimum bagi setiap perbankan nasional adalah 8%.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}} \quad \text{Rasio}$$

Acuan: Kasmir (2012:330):

Non Performing Loan (X_2):
adalah untuk melihat seberapa besar tingkat kredit bermasalah yang telah disalurkan oleh bank. Bank Indonesia memberikan aturan baku maksimal 5% untuk nilai NPL.

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total kredit bermasalah}}{\text{Total seluruh kredit}} \quad \text{Rasio}$$

Acuan : Sesuai SE
No.6/23/DPNP Tanggal 31
Mei 2004

Sumber : Dari berbagai sumber

Analisis statistik inferensial digunakan dalam penelitian ini untuk menjawab hipotesis yang telah diajukan sebelumnya. Pengaruh langsung masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, menguji variabel intervening pada hipotesis penelitian menggunakan metode analisis jalur (*path analysis*). Alasan penggunaan analisis jalur dalam penelitian ini dikarenakan : (1) hubungan antar variabel adalah linier dan aditif; (2) hanya model yang rekursif dapat dipertimbangkan, yaitu hanya sistem aliran causal ke satu arah; (3) variabel endogen minimal dalam skala ukur interval; (4) *observed variables* diukur tanpa kesalahan (instrumen pengukuran valid dan reliabel); (5) model yang dianalisis dispesifikasikan (diidentifikasi) dengan benar-benar berdasarkan teori-teori dan konsep-konsep yang relevan (Solimun, 2002:49).

Pemeriksaan asumsi pada analisis jalur yaitu dengan melihat uji linearitas dan uji *goodness of fit inner model*. Uji linearitas diolah dengan software SPSS 16.0 dengan menggunakan *Test for Linearity*. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*linearity*) kurang dari 0,05 dan *deviation from linearity* lebih dari 0,05.

Sedangkan uji *goodness of fit inner model* digunakan melihat model penelitian yang dibentuk apakah sudah layak atau tidak untuk dasar pengujian hipotesis. *Goodness of fit inner model* berupa nilai *Q-Square predictive relevance* (Q^2) yang dihitung berdasarkan nilai R^2 masing-masing variabel dependen. Perhitungan Q^2 dilakukan dengan rumus:

$$Q^2 = 1 - (1 - R_1^2) (1 - R_2^2) \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

$R_1^2, R_2^2, \dots, R_i^2$ adalah *R-Square* variabel endogen dalam persamaan. Besaran Q^2 memiliki nilai rentang $0 < Q^2 < 1$, dimana semakin mendekati 1 berarti model semakin baik.

HASIL PENELITIAN

Uji Linearitas

Hasil Pemeriksaan asumsi linearitas untuk setiap hubungan antar variabel disajikan dalam tabel Tabel 3. Merujuk pada tabel tersebut bahwa keputusan semua bentuk hubungan antar variabel adalah linier. Hasil *Test for Linearity* menghasilkan nilai *linearity* variabel independen terhadap dependen kurang dari 0,05 dan hasil *deviation from linearity* lebih besar dari 0,05 sehingga keputusan semua variabel linier. Dengan demikian asumsi linearitas pada model struktural ini telah terpenuhi.

Tabel 3. Hasil Pengujian Asumsi Linearitas

Variabel Independen	Variabel Dependen	<i>Deviation from Linearity</i>	<i>Linearity</i>	Keputusan
CAR	ROA	0,073	0.000	Linier
NPL	ROA	0,052	0.048	Linier
CAR	LDR	0,060	0.009	Linier
NPL	LDR	0,069	0.030	Linier
ROA	LDR	0,757	0.041	Linier

Sumber :Pengujian *Test for Linearity* SPSS 16 (data diolah)

Uji Goodness of Fit Model

Hasil pemeriksaan *goodness of fit model* terpenuhi jika didukung oleh data empiris. *Goodness of fit model* struktural pada analisis berupa nilai koefisien determinasi total (R_m^2). Nilai ini dihitung berdasarkan nilai R^2 masing-masing variabel dependen, yaitu R^2 untuk variabel *Return on Assets* (Y_1) sebesar 0,138 dan untuk variabel *Loan to Deposit Ratio* (Y_2) sebesar 0,117. Berdasarkan R^2 masing-masing variabel dependen maka dapat dihitung nilai *Q-Square predictive-relevance* (Q^2):

$$Q^2 = 1 - (1 - R_1^2)(1 - R_2^2) = 1 - (1 - 0,138)(1 - 0,117) = 0,2388$$

Nilai Q^2 diperoleh sebesar 0,2388 artinya keragaman data yang dapat dijelaskan oleh model tersebut adalah sebesar 23,88% atau dengan kata lain informasi yang terkandung dalam data 23,88% dapat dijelaskan oleh model tersebut. Sedangkan yang 76,12% dijelaskan oleh variabel lain (yang belum terdapat di dalam model) dan error.

Hasil Pengujian Hipotesis

Adapun hasil hipotesis penelitian tersaji pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian

Variabel Independen	Variabel Intervening	Variabel Dependen	Koefisien Jalur	<i>p-value</i>	<i>Sobel test</i>	Keterangan
CAR		LDR	-0,251	0,007		Signifikan
CAR	ROA	LDR	0,377	0,007	2,64 > 1,97	Mediasi Parsial
NPL		LDR	-0,105	0,218		Tidak Signifikan
NPL	ROA	LDR	-0,042	0,620	-0,47 < 1,97	Bukan Mediasi
ROA		LDR	0,300	0,001		Signifikan

Sumber: Pengujian Model SPSS 16 (data diolah)

PEMBAHASAN

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Berdasarkan hasil pengujian, CAR berpengaruh signifikan terhadap LDR sehingga H1 diterima. CAR berpengaruh signifikan terhadap LDR dengan *p-value* 0,007 dan *direct effects* -0,251 yang berarti berhubungan negatif, dimana ketika terjadi kenaikan pada CAR sebesar 1% secara langsung akan mempengaruhi LDR turun sebesar 0,251%.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan yang dilakukan oleh Amriani (2012), Rachman (2013), dan Buchory (2014) yang membuktikan CAR berpengaruh signifikan positif terhadap LDR. Hasil penelitian ini adalah CAR berpengaruh negatif terhadap LDR, hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nandadipa (2010) dan Pahlawan (2013) bahwa CAR berpengaruh signifikan negatif terhadap LDR. Hal ini dapat disebabkan oleh semakin besar kredit yang diberikan, risiko kredit yang dihadapi semakin besar pula, nilai ATMR juga akan mengalami kenaikan, maka nilai CAR bank akan turun (kecil).

Selama periode penelitian tahun 2009-2013, data CAR pada BPD sangat baik dengan rata-rata 19% dan seluruh unit analisis yang berjumlah 130 di atas standar yang ditetapkan BI (>8%). Ini berarti BPD memiliki kelebihan dana yang cukup besar. Sedangkan data LDR sebanyak 48 data masuk dalam kategori rendah di bawah 80%. Menurut Dendawijaya (2009:122), LDR yang rendah menunjukkan bank yang likuid dengan kelebihan kapasitas dana untuk dipinjamkan. LDR rendah disebabkan perbankan menaruh dananya pada instrumen keuangan seperti SUN (Surat Utang Negara), dan SBI (Sertifikat Bank Indonesia), serta meningkatnya kredit macet. Suku

bunga SBI berada dikisaran 8-9%, tingginya suku bunga SBI menjadikannya sebagai instrumen utama untuk mengambil keuntungan. Penyaluran kredit memiliki risiko yaitu kredit macet atau kredit bermasalah, sedangkan menyimpan uang di SBI sangat aman dan menguntungkan sehingga bank lebih memilih menyimpan kelebihan likuiditasnya di Bank Sentral daripada menyalurkannya ke masyarakat lewat kredit.

Pengaruh *Non Performing Loan (NPL)* Terhadap *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Berdasarkan hasil pengujian, secara langsung NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap LDR dengan p -value 0,218 dan *direct effects* -0,105. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh signifikan terhadap LDR, dengan demikian H2 ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Prayudi (2011) dan Buchory (2014) bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap LDR. Lain halnya dengan penelitian Nasiruddin (2005), Nandadipa (2010), dan Amriani (2012) yang membuktikan bahwa NPL berpengaruh signifikan negatif terhadap LDR, namun bertentangan dengan Suhartatik & Kusumaningtias (2013) dengan hasil yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh signifikan positif terhadap LDR. Hasil penelitian ini adalah NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap LDR, ini berarti NPL di BPD tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap pelaksanaan intermediasi perbankan oleh BPD.

Selama periode penelitian tahun 2009-2013, data menunjukkan tingkat NPL pada BPD relatif kecil. Jumlah unit analisis pada penelitian ini sebanyak 130 namun hanya 9 yang tingkat kredit bermasalahnya tidak sehat menurut Bank Indonesia yaitu di atas 5%. Ini berarti sebanyak 121 unit analisis data NPL dinyatakan sehat. NPL yang relatif kecil ini menunjukkan bahwa risiko kredit yang dihadapi BPD kecil sebagai akibat dari manajemen kredit yang baik. BPD mampu menyalurkan kredit kepada pihak yang selektif dengan menggunakan prinsip 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition*) untuk menurunkan risiko kredit macet, sehingga tidak akan mengganggu likuiditas dari bank tersebut.

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* Terhadap *Loan to Deposit Ratio (LDR)* yang dimediasi oleh *Return on Assets (ROA)*

Berdasarkan hasil uji Sobel, nilai $t_{hitung} 2,64 > t_{tabel} 1,97$ dengan p -value 0,007 menurut hasil kalkulator sobel. Ini berarti ROA terbukti signifikan memediasi pengaruh CAR terhadap LDR. Hasil ini sesuai dengan hipotesis sehingga H3 diterima. Peran mediasi ROA dalam model ini bersifat mediasi parsial karena pengaruh langsung dan tidak langsung terbukti signifikan terhadap variabel dependen.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi CAR dengan disertai meningkatnya ROA maka akan semakin besar pula kemampuan bank dalam menyalurkan kredit. Hal ini karena total effect variabel LDR memiliki arah koefisien negatif yang mencerminkan bahwa semakin tinggi CAR dengan dimediasi oleh ROA maka semakin rendah LDR. Arah koefisien negatif ini disebabkan oleh besarnya nilai *direct effect* CAR terhadap LDR yaitu sebesar -0,251. Sedangkan nilai *indirect effect* memiliki arah positif namun hanya bernilai 0,113. Pengaruh langsung ROA terhadap LDR memiliki arah positif dengan nilai yang besar yaitu 0,300.

Ini berarti dengan adanya mediasi ROA dapat menurunkan nilai *direct effect* CAR terhadap LDR dari -0,251 menjadi -0,138.

Pengaruh total dari variabel LDR memiliki arah koefisien negatif yang mencerminkan bahwa semakin tinggi CAR dengan dimediasi oleh ROA maka semakin rendah LDR. CAR terkait dengan banyaknya modal bank secara teori dapat meningkatkan penyaluran kredit kepada masyarakat, namun penelitian ini membuktikan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap LDR. Salah satu penyebabnya adalah tingginya suku bunga SBI sehingga bank lebih memilih menyimpan kelebihan modal atau dananya pada Sertifikat Bank Indonesia. Adanya mediasi ROA yang berhubungan dengan pendapatan bank maka mengurangi tingkat koefisien negatif pada LDR yang semula -0,251 menjadi -0,138. Ini disebabkan dengan adanya keuntungan yang diperoleh bank maka bank dapat menyalurkannya kembali kepada masyarakat.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Nandadipa (2010) dan Pahlawan (2013) bahwa CAR secara langsung berpengaruh signifikan negatif terhadap LDR. Penelitian ini juga membuktikan bahwa CAR berpengaruh signifikan positif terhadap ROA sejalan dengan penelitian Mahardian (2008) dan Nusantara (2009). Berdasarkan uji Sobel ROA terbukti sebagai variabel yang memediasi pengaruh CAR terhadap LDR. Mediasi ini disebut mediasi parsial. Pengaruh ROA terhadap LDR signifikan positif seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Iqbal (2012).

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang dimediasi oleh *Return on Assets* (ROA)

Berdasarkan hasil uji Sobel, nilai thitung $-0,47 < t_{tabel} 1,97$ dan p-value 0,620 menurut perhitungan kalkulator Sobel. Hal ini menunjukkan bahwa ROA bukan sebagai variabel mediasi pengaruh NPL terhadap LDR, sehingga H3 ditolak. Pengaruh langsung NPL terhadap LDR ditemukan tidak signifikan begitu pula pengaruh tidak langsung dari variabel mediasi juga tidak signifikan.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap LDR bertentangan dengan Nasiruddin (2005) dan Akbar & Mentayani (2010) yang membuktikan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap LDR. Selain itu, penelitian ini juga membuktikan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA sehingga bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahardian (2008) dan Nusantara (2009) yang menemukan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. Secara teori NPL memiliki pengaruh yang negatif terhadap LDR dan ROA. Semakin tinggi kredit bermasalah maka keuntungan atau pendapatan yang diperoleh bank akan semakin berkurang. Begitu pula pada peningkatan kredit bermasalah yang tinggi dapat menimbulkan keengganan bank untuk menyalurkan kredit.

Selama periode penelitian tahun 2009-2013, data menunjukkan tingkat NPL pada BPD relatif kecil. NPL yang relatif kecil ini menunjukkan bahwa risiko kredit yang dihadapi BPD kecil sebagai akibat dari manajemen kredit yang baik. BPD mampu menyalurkan kredit kepada pihak yang selektif dengan menggunakan prinsip 5C dan 7P untuk menurunkan risiko kredit macet, sehingga tidak akan mengganggu likuiditas dari bank tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh signifikan negatif terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) artinya secara empiris bank lebih memilih menyimpan kelebihan modal atau dananya pada Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan instrument *open market operation* lainnya. Hal ini disebabkan karena penyaluran kredit memiliki resiko yaitu kredit macet atau kredit bermasalah, sedangkan menyimpan uang di SBI sangat aman dan menguntungkan. *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Loan to Depositi Ratio* (LDR). Kredit bermasalah yang tinggi dapat menimbulkan keengganan bank untuk menyalurkan kredit karena harus membentuk cadangan penghapusan yang besar, sehingga mengurangi jumlah kredit yang diberikan oleh suatu bank, dimana nantinya akan mempengaruhi rasio LDR itu sendiri. ROA bersifat sebagai mediasi parsial pada pengaruh CAR terhadap LDR. CAR berpengaruh signifikan positif terhadap ROA, ROA berpengaruh signifikan positif terhadap LDR, dan CAR berpengaruh signifikan negatif terhadap LDR. Jadi semakin tinggi CAR dengan disertai ROA maka akan menurunkan LDR.

Saran

Pemerintah agar dapat mempertahankan serta meningkatkan LDR melalui Bank Indonesia dengan menjaga kestabilan perekonomian dan menekan nilai suku bunga SBI ditingkat yang lebih rendah sehingga, bank lebih memilih menyalurkan kredit kepada masyarakat dalam mengambil keuntungan daripada menyimpan kelebihan dananya di SBI. BPD harus meningkatkan kemampuan dan menjalankan fungsi intermediasi dengan baik dengan menjaga tingkat LDRnya agar tidak melampaui batas yang telah ditetapkan Bank Indonesia dengan tingkat LDR sebesar 78-100%. BPD juga harus tetap memperhatikan tingkat risiko kredit yang dicerminkan dengan rasio NPL yaitu sebesar maksimal 5% sesuai ketentuan Bank Indonesia. Agenda penelitian mendatang dapat menambahkan variabel makro seperti tingkat suku bunga, inflasi, jumlah uang beredar maupun variabel internal perbankan seperti *Net Interest Margin* dan Dana Pihak Ketiga. Selain itu juga diharapkan dapat memperpanjang periode amatan untuk memperluas cakupan penelitian tentang pengaruh rasio keuangan terhadap LDR.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M. & Mentayani, I. 2010. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Intermediasi Studi pada Bank Umum Swasta Kalimantan Selatan Tahun 2007- 2009. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 11(2): 26-40.
- Akhtar, M.F., Ali, K. & Sadaqat, S. 2011. Liquidity Risk Management: A comparative study between Conventional and Islamic Banks of Pakistan. *Interdisciplinary Journal of Research in Business*, 1(1): 35-44.
- Amriani, F. R. 2012. *Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO dan NIM Terhadap LDR Pada Bank BUMN Persero di Indonesia Periode 2006- 2010*. Skripsi, (Tidak Dipublikasikan). Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Buchory, H. A. 2014. Analysis of The Effect of Capital, Credit Risk and Profitability to Implementation Banking Intermediation Function (Study on Regional Development Bank All Over Indonesia Year 2012). *International Journal of Business, Economics and Law*, 4(1): 133-144.
- Dendawijaya, L. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Ghalia Indonesia.
- Iqbal, A. 2012. Liquidity Risk Management: A Comparative Study between Conventional and Islamic Banks of Pakistan. *Global Journal of Management and Business Research*, 12(5): 55-64.
- Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi 11. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mahardian, P. 2008. *Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan*. Tesis, (Tidak Dipublikasikan). Universitas Diponegoro, Semarang.
- Nandadipa, S. 2010. *Analisis Pengaruh CAR, NPL, Inflasi, Pertumbuhan DPK, dan Exchange Rate terhadap LDR*. Skripsi, (Tidak Dipublikasikan). Universitas Diponegoro, Semarang.
- Nasiruddin. 2005. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Loan to Deposit Ratio (LDR) di BPR Wilayah Kerja Kantor Bank Indonesia Semarang*. Tesis, (Tidak Dipublikasikan). Universitas Diponegoro, Semarang.
- Nusantara, A.B. 2009. *Analisis Pengaruh NPL, CAR, LDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank*. Tesis, (Tidak Dipublikasikan). Universitas Diponegoro, Semarang.
- Pahlawan, Z. 2013. *Analisis Faktor yang Mempengaruhi LDR Perbankan di Indonesia Tahun 1997-2011*. Skripsi, (Tidak Dipublikasikan). Universitas Hasanuddin, Makassar.

- Prayudi, A. 2011. Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Return On Assets (ROA), Net Interest Margin (NIM) terhadap Loan to Deposit Ratio (LDR). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 13(1): 236-247.
- Rachman, A. 2013. *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Return on Asset (ROA), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Inflasi, dan Kurs Terhadap Loan to Deposit Ratio (LDR) pada Bank Umum*. Skripsi, (Tidak Dipublikasikan). Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Solimun. 2002. *Structural Equation Modeling Lisrel dan Amos*. Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang.
- Suhartatik, N. & Kusumaningtias, R. 2013. Determinan Financing To Deposit Ratio Perbankan Syariah di Indonesia (2008-2012). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(4): 1176-1185.
- Surat Edaran Bank Indonesia No.6/ 23./DPNP tanggal 31 Mei 2004 Perihal Pedoman Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (CAMELS Rating), Bank Indonesia, Jakarta.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 12/19/PBI/2010 tanggal 4 Oktober 2010 Perihal Giro Wajib Minimum Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing, Bank Indonesia, Jakarta.

www.bi.go.id

www.quantpsy.org